Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

RINGKASAN

BELLA NOVITA HARTRIANINGTYAS. Manajemen Pemerahan Sapi Perah di BBPTU HPT Baturraden Jawa Tengah dan Penyuluhan di Kelompok Wanita Tani Desa Kutasari. (*Milking Management of Dairy Cattle at* BBPTU HPT Baturaden *and Agricultural Extension in Woman Farmer Group at Kutasari Village*). Dibimbing oleh YUNI RESTI.

Sapi perah merupakan salah satu komoditas ternak ruminansia yang banyak dijumpai di beberapa wilayah di Indonesia. Jenis sapi perah penghasil susu yang banyak dikembangkan di Indonesia yaitu Sapi *Friesian Holstein* (FH). Produk susu merupakan hasil utama pada peternakan sapi perah, susu yang diperoleh dari pemerahan dengan cara yang benar dan kandungan alaminya tidak dikurangi atau ditambah apapun. Hal utama yang perlu diperhatikan pada saat proses produksi susu yaitu manajemen pemerahan.

Tujuan kegiatan PKL ialah untuk menambah wawasan serta menerapkan ilmu yang didapatkan selama proses perkuliahan dan memperoleh informasi terkait manajemen pemerahan sapi perah yang diterapkan di Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU HPT) di Baturraden Jawa Tengah serta melakukan kegiatan penyuluhan untuk melakukan identifikasi masalah dan memberikan solusi atas masalah yang sedang dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Makmur Berkah di Desa Kutasari.

Manajemen pemerahan merupakan rangkaian seluruh kegiatan pemerahan dimulai dari pra pemerahan, pemerahan, hingga pasca pemerahan. Frekuensi pemerahan di BBPTU HPT Baturraden dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore hari dengan selang pemerahan pagi ke sore kurang lebih selama 10 jam dan selang pemerahan sore ke pagi kurang lebih selama 14 jam. Pra pemerahan merupakan rangkaian seluruh kegiatan sebelum proses pemerahan. Proses pemerahan dilakukan dengan dua metode yaitu *bucket milking system* dan *herringbone milking system*. Proses pasca pemerahan yang dilakukan antara lain yaitu menggiring sapi kembali ke kandang, sanitasi *milking parlour* dan jalur yang dilewati ternak, serta pembersihan mesin perah. Adapun kegiatan penyuluhan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Makmur Berkah yang dilaksanakan selama PKL memiliki tujuan untuk melakukan analisis masalah berupa identifikasi masalah, merencanakan program, lalu mencari jalan keluar berupa solusi dalam bentuk inovasi yang disetujui oleh semua pihak yang terlibat. Inovasi yang dipilih yaitu pembuatan pestisida nabati karena KWT Makmur Berkah memiliki masalah terkait dengan hama tanaman yang menyerang lahan milik kelompok namun belum dilakukan pengendalian dalam bentuk apapun.

Kata kunci: *Friesian Holstein* (FH), inovasi, penyuluhan, sanitasi, susu.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies
Bogor Agricultural University